

**HIKMAH ZIARAH
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Johan Nes

NIM 081 1933 021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**HIKMAH ZIARAH
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**Johan Nes
NIM 081 1933 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2015**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
HIKMAH ZIARAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG
diajukan oleh Johan nes, NIM 0811933 021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal
.....dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Anggota

Drs. Anusapati., MFA.

NIP.19570929 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Drs. Eko Sunarto, M.Sn.

NIP.19600501 199203 2 001

Cognate/Anggota

Drs. Dendi Suwandi. Ms

NIP. 19590223 198601 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.

NIP.19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2 002



“ Puji TUHAN atas semua yang terjadi di Langit dan Bumi”

Persembahan teruntuk mereka yang ku sayangi dan yang menyayangi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala sesuatunya bagi hambanya yang membutuhkan, baik berupa energi serta kesehatan lahir dan batin, sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta umat yang menjadikannya tauladan dalam kehidupannya.

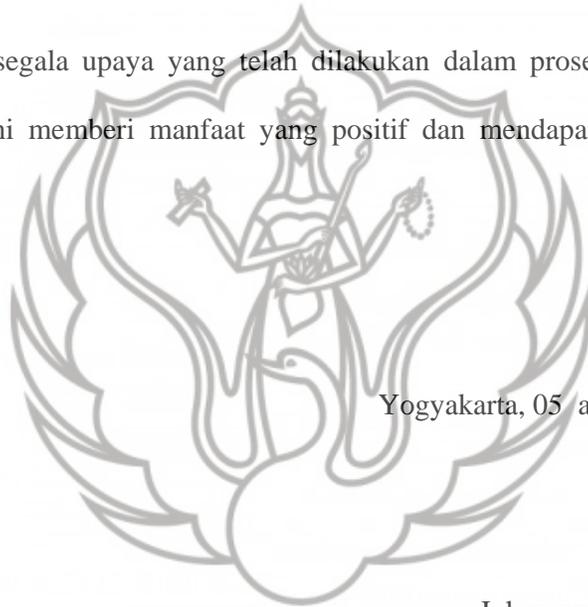
Merupakan suatu anugerah, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir pebciptaan karya seni, sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, kompetensi Seni Patung, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendorong, membantu baik secara material maupun spiritual sehingga Tugas Akhir ini dapat terlaksana. Untuk itu disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Orang tua yang selalu mendukung dan membantu dalam seluruh proses Tugas Akhir. Beserta saudara/i
2. Drs. Anusapati, MFA., selaku Pembimbing I
3. Drs. Eko Sunarto. M.Sn., selaku Pembimbing II
4. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta
5. Warsono, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta

6. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
7. Seluruh dosen dan staf jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
8. Keluarga besar Yusman S.sn
9. Segenap saudara, teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga segala upaya yang telah dilakukan dalam proses Tugas Akhir penciptaan ini memberi manfaat yang positif dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.



Yogyakarta, 05 agustus 2015

Johan nes

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
D. Makna Judul.....	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	13
A. Konsep Penciptaan.....	13
B. Konsep Perwujudan.....	16
C. Konsep Penyajian.....	22
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	25
A. Bahan.....	25
B. Alat.....	26
C. Teknik.....	27
D. Tahapan Pembentukan.....	29

BAB IV TINJAUAN KARYA	30
BAB V KESIMPULAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR GAMBAR

A. Foto Acuan

Gambar 01. Suasana ziarah	2
Gambar 02. Lekukan kain (<i>drapery</i>).....	18
Gambar 03. Horden	19
Gambar 04 Mayat terbujur (manusia tertutup kain).....	20
Gambar 05. Karya FX Harsono	22

B. Foto karya Tugas Akhir

Gambar 01. Control setengah mati.....	32
Gambar 02. Awal dari akhir.....	32
Gambar 03. Peminta Harapan	34
Gambar 04. Sujud	36
Gambar05. Menggantung.....	37
Gambar06. Jalan pulang.....	39
Gambar07. Berselimut embun	41
Gambar08. Terbujur.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Penulis.....	48
B. Biodata.....	49
C. Poster dan Katalog.....	54
D. Dokumentasi proses kreatif.....	55
E. Dokumentasi Suasana Pameran.....	57





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan ini telah dipengaruhi oleh modernisasi. Mulai dari ujung kota sampai ke ujung desa, kehidupan masyarakat telah berbaur dengan media-media modern. Teknologi dan informasi begitu mudah untuk dipergunakan oleh umat manusia saat sekarang ini melalui: televisi, internet, telepon seluler (*Hand phone*) dan lain-lain. Hal ini sampai ke desa-desa terutama semenjak listrik telah menjangkau daerah-daerah tersebut. Penulis juga secara pribadi akhirnya merasakan adanya pergeseran makna, bahkan bentuk kehidupan yang penulis jalani dari kecil sampai saat ini, terutama perjalanan perubahan tradisi yang sampai saat sekarang ini masih bisa penulis rasakan perbedaannya.

Satu dari sekian banyaknya tradisi dalam masyarakat yang membekas di dalam diri penulis yang notabene beragama islam ialah tradisi ziarah kubur, yaitu suatu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh sekelompok orang atau keluarga tertentu yang mengunjungi kuburan untuk membersihkan dan mendoakan saudara-saudaranya yang telah meninggal dunia atau *silaturrahim* lintas dua dunia. Penulis masih mengingat peristiwa ziarah kubur ini menjadi tradisi yang sangat penting untuk dilakukan oleh keluarga penulis, bahkan usaha yang dilakukan dalam perantauanpun, juga diniatkan untuk pulang ke kampung

asal penulis dan melaksanakan tradisi ziarah kubur ke makam-makam saudara penulis.



Gambar 01. Suasana ziarah
Sumber (<http://foto.okezone.com/view/2012/07/15/28/6361/ziarah-sebelum-puasa>)
Diakses 28 juli 2015 pukul 22.00 WIB

Ziarah kubur disunahkan oleh Nabi Muhammad SAW, Mengingat akan pentingnya ziarah kubur, Rasulullah SAW Menjelaskan dalam haditsnya yaitu:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُّوْهُهَا، فَإِنَّهُ يَرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا
هُجْرًا

“Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur, sekarang berziarahlah karena ziarah dapat melembutkan hati, membuat air mata menetes, dan mengingatkan akhirat. Dan janganlah kalian mengucapkan al hujr.¹

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa dalam sejarahnya memang Rasulullah SAW telah melarang manusia untuk melakukan ziarah kubur. Karena

¹HR. Al Hakim , (1/376), dinilai Hasan oleh Syaikh Al Albani dalam Ahkamul Janaa-iz p. 229

pada masa itu umat manusia baru terlepas dari peribadatan menyembah berhala, ketakutannya jika pada masa itu diperbolehkan melakukan ziarah, maka para peziarah akan melakukan hal yang sama kembali pada masa jahiliyah yang artinya masa kebodohan, kejahatan, kemaksiatan, zaman kegelapan dan buta hati dari sinar kebenaran agama islam (sebelum turunnya islam)² yaitu berziarah terhadap orang yang sudah meninggal seperti layaknya menyembah kepada Berhala. Namun setelah adanya hadits di atas maka hukum larangan ziarah itupun dihapus.

Penulis mencoba menafsirkan makna ziarah kubur, ialah salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran bagi seluruh umat manusia yang masih hidup agar selalu mengingat, bahwa suatu saat nanti semua makhluk hidup yang ada di dunia ini, pasti akan mati. “Allah SWT berfirman: "Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu.”³

Kepercayaan penulis juga mengajarkan bahwa ketika kematian datang, tidak ada seorangpun yang bisa menolongnya, kecuali Tiga perkara yaitu:

- 1). *Shodaqoh* jariyah, yakni amal sumbangan yang diberikan secara ikhlas kepada Masjid, Mushola, Madrasah atau Lembaga sosial lainnya yang semata-mata hanya karena Allah SWT, baik itu berupa uang, maupun segala sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan umat manusia. *Shodaqoh* ini dipercaya akan mengalirkan pahala kepada manusia selama berada di dalam kubur, sehingga manusia akan memperoleh nikmat kubur.
- 2). Ilmu yang bermanfaat, yang pernah di ajarkan kepada orang lain, dan ilmu itu digunakan sesuai kepentingan yang baik-baik, maka pahalanya akan datang kepada ahli kubur, sehingga bisa meninggalkan siksa kubur serta mengurangi dosa-dosa.

² Pius A partanto dan M. Dahlan Al Barry (ed.) *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2001) p. 281.

³ Al Quran Surat Ali Imran Ayat 185

- 3). Doa anak sholeh yang selalu mendoakan orang tuanya, sehingga ahli kubur terhindar dari adzab kubur, penulis percaya doa anak-anak yang sholih akan terus mengalir untuk membantu manusia selama berada di dalam kubur.⁴

Hadits yang kemudian juga penulis kutip sebagai memperkokoh latar belakang penciptaan ini ialah hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yaitu:

“Janganlah kamu menjadikan rumahmu sebagai kubur, dan janganlah kamu menjadikan kuburku sebagai tempat pesta hari raya, bersholawatlah kepadaku, karena sholawatmu akan sampai kepadaku dimana saja kamu berada”.⁵

Dalam konteks ini Nabi Muhammad SAW memberi isyarat agar tidak berkumpul di atas kubur seakan-akan bersuka ria dengan motif ziarah kubur, sambil mengeluarkan biaya yang terkadang berlebihan. Adanya syariat yang menganjurkan untuk berziarah, maka umat Islam diseluruh penjuru dunia terutama umat Islam di Indonesia, sering melakukan ziarah bahkan ziarah tersebut tidak hanya dilakukan kepada orang tua dan saudara mereka yang sudah meninggal, melainkan makam-makam para Wali yang dianggap mulia dan keramat. Hal itu sebagai bentuk ungkapan syukur dan penghormatan kepada para Wali yang sudah berjuang untuk menyebarkan agama Islam, serta mendapatkan pembelajaran dari hikmah melakukan ziarah. Banyaknya hikmah berziarah yang penulis rasakan seperti:

- a. Mempertebal keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT.

⁴ HR Muslim no 1631

⁵Hasbi Ashidiqy, 1971:-74-75

- b. Menyadarkan diri bahwa setiap jiwa pasti akan mati, dan apapun yang datang dari NYA akan berpulang kepada NYA.
- c. Memotivasi untuk memperbanyak ibadah dan meningkatkan ketaatan.
- d. Mempertebal hubungan persaudaraan, sehingga terbuka kemungkinan untuk meningkatkan kedamaian dan ketentraman serta kesejahteraan antar sesama umat manusia.
- e. Meningkatkan keyakinan atas kekuasaan Allah SWT.
- f. Mengendalikan hawa nafsu dan hasrat duniawi.

Ziarah juga meningkatkan kesadaran akan perlunya mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan sesama manusia. Orang yang berziarah akan merasakan betapa pentingnya persaudaraan sesama manusia, karena menyadari manakala kematian datang. Kesadaran itu akan berefek tentang pentingnya menjaga Hubungan silaturahmi dan persaudaraan sesama manusia yang erat sehingga harapanya dapat membantu meringankan beban dan musibah yang menimpa manusia.

Banyaknya hikmah ziarah kubur ini yang bisa penulis dapatkan. Baik itu secara makna, kesan dan pesan dari pengalaman ini akhirnya memberikan penulis ide untuk menciptakan suatu kreasi sebagai bentuk apresiasi penulis terhadap tradisi yang menjadi rutinitas tahunan yang pernah penulis jalani. Bagi penulis pentingnya mengabadikan kejadian ini dalam bentuk karya seni adalah sebagai pengingat bagi diri penulis sendiri karena semaju apapun kehidupan dengan modernisasinya, tetap manusia pada akhirnya akan meninggalkan kehidupan duniawinya.

Akhirnya penulis memaknai bahwa manusia mengekspresikan buah-buah pikirannya di dalam seni, diantaranya pengalamannya tentang keindahan atau estetikanya. Penulis merasa bahwa manusia yang memiliki jiwa yang bisa terharu, bergetar dalam memaknai sesuatu adalah penyebab lahirnya karya seni, sebagaimana kata Alma M. Hewkins dalam bukunya bahwa, seniman harus selalu berusaha untuk terlibat dalam suasana kebahagiaan dan keputusan-asaan manusia, karena di dalam keduanya terdapat sumber dasar perasaan yang membuat karya seni memiliki daya pikat.⁶ Begitu juga kata Drijarkara: jiwa manusia “luluh” dengan hal-hal yang indah dan menarik.⁷

Inilah yang menjadi pemicu keinginan manusia berbuat dengan keluluhan jiwanya sehingga manusia mampu lepas dan bebas dari maksud dan tujuan-tujuan tertentu, tidak hanya mencari sesuatu yang sifatnya teoritis dan tidak juga mencari sesuatu yang kegunaannya praktis, tetapi lebih memaknai akan keindahan. Karena keindahan adalah hal yang menyenangkan tanpa pamrih, seperti keadaan manusia yang sedang luluh. Karena di dalam keluluhan itulah manusia tidak lagi mencari teori kebenaran, melainkan mencari kebenaran dalam kehidupan, karena di dalam kehidupan yang sangat berguna fungsinya hanyalah adanya kebebasan dan kelelasan.

Pengalaman estetik manusia bisa membuat manusia mengalami keluluhan, terpikat, terbelenggu, tertawan, dan pasrah tidak berketik, dan tidak memberontak dalam belenggu yang memikatnya, juga menjadi pengalaman empirik bagi penulis. Akhirnya pelarian yang bisa menjadi tempat pengaduan

⁶Alma M. Hawkins, *Bergerak menurut kata hati*, Terjemahan I Wayan Dibia, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta, 2003, p. 26

⁷Drijarkara, “*kesenian dan Religi*”, *Budaya*, 1-2-3, Vol. XI, Jan-Feb-Mar, 1962, p 2-9

hasrat kegelisahan penulis ialah agama, dan agama menjadi tempat perlindungan bagi penulis. Penulis merasa memiliki kesenangan dalam seni, dan tidak menutup kemungkinan dengan berkesenian penulis merespon beberapa unsur yang ada di dalam ajaran agama penulis dan dijadikan ide karya seni penulis.

Seni berhubungan dengan agama, baik karena sama-sama memiliki sifat-sifat tertentu, seperti antusias terhadap kebutuhan pokok imajinasi, dengan persepsi yang sah atas kuantitas-kualitas pengalaman yang subtil, dan bahwa seni dan religi menyediakan referensi atas fakta-fakta yang dapat dihayati untuk wawasan-wawasannya seperti ungkapan dalam buku Agama Seni yang di tulis oleh Hamdy Salad bahwa:

Agama sebagai gerakan estetik, personifikasi pengajaran terdalam dari agama selalu muncul dalam bentuk metafora, logika dan simbol-simbol yang bersifat estetik. Untuk menafsirkan dan menjangkau berbagai kemungkinan realitas masa depan, ikhtiar umat untuk menjejaki medan makna di sekelilingnya, tidak dapat mengelak dari proses-proses dalam mengidentifikasi dan mengembangkan pemecahan terhadap masalah kreativitas seni, orientasi dan fungsinya di tengah keragaman dan kompleksitas perubahan budaya. Di mana dalam kompleks itu, penurunan hakikat dan simbolisme agama telah menjadi bagian penting untuk diinterpretasi dalam upaya mendekati dunia, kekuasaan, ekonomi dan politik serta objektivitas ilmu dan pengetahuan.⁸

Secara tidak langsung, berarti seni dan religi bisa beriringan dalam bagian tertentu dan mampu bertindak secara fungsional. Namun walau bagaimanapun juga, agama cenderung lebih terikat dari pada seni, terutama pada aspek-aspek budaya yang sifatnya komunal yang menyangkut ide-ide abstrak, dan cenderung pula berdampak pada perilaku orang-orang yang ada di dalamnya. Sedangkan seni, bisa bertindak dalam fungsi-fungsi religius itu, dan senipun juga

⁸ Hamdy Salad, Agama Seni Refleksi Teologis Dalam Ruang Estetik (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000) p. 22

mampu bertindak tanpa agama seperti, esensi estetik, seni bisa bersifat individual yang tidak terikat seperti agama.

Penulis menilai bahwa seni bisa dimanfaatkan oleh agama dalam menyampaikan pesan kebajikannya, baik itu dalam memberikan elemen-elemen kehidupan untuk meningkatkan peneguhan terhadap doktrin-doktrin agama, atas aspek-aspek kehidupan yang lebih personal, maupun sebagai media dalam mempelajari makna dari kehidupan, namun juga bisa berdampak lain apabila seni “berinteraksi” dengan agama, diantaranya seni akan mampu memberikan perkembangan bagi agama dan memberikan karakteristik tersendiri bagi agama tersebut.

Meskipun saat ini seni juga bisa dijadikan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan individual saja, untuk penikmatannya dan pemahamannya, baik itu secara religi maupun profan (tidak berhubungan dengan agama).

Nampaklah sekarang *keniscayaan* kesenian dalam hidup manusia, apabila ia kembali menyadari siapa dirinya dan alam di sekitarnya, karena manusia dengan alam jasmani *niscaya* akan mengalami *aestheticmoment*, sebab momentum itu melekat pada perjumpaan atau persentuhannya dengan apa yang dialaminya. Momentum estetik itu adalah *niscaya* juga untuk diijelmakan menjadi kesenian, karena manusia terdorong untuk menjelmakan pengalamannya wujud ekspresinya. Inilah yang kemudian melatar belakangi manusia yang ingin mewujudkan dan ingin memberi bentuk bagi pengalaman estetiknnya. Pengalaman estetik tersebut lalu disuarakan, dibahasakan, ditarikan, dilukiskan. Karena manusia ingin memenuhi dorongan kebahagiaannya, manusia ingin terus menikmati momentum estetik itu, dia ingin selalu hidup dalam keluluhan, dengan keindahan. Akan tetapi momentum tetaplah momentum, dia mesti lanjut, mesti jalan terus, dan manusia tidak mau melepaskannya. Maka manusia mencoba untuk mempertahankannya, manusia berusaha untuk terus merasa bahagia jadi “ketamakan” manusia inilah yang melahirkan seni⁹.

9 Sudarso Sp, *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaanseni*:Yogyakarta, penerbit BP ISI Yogyakarta, 2006) p. 45-46

Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk mengabadikan karya ini, yang akhirnya diberi judul Hikmah Ziarah Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung. Semoga dengan teraplikasikannya karya ini bisa memberikan kontribusi bagi ranah pengetahuan baik itu bagi penulis secara pribadi, maupun siapa saja yang menjadi saksi atas lahirnya karya penulis ini.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Penulis ingin mengungkapkan hal-hal yang menjadi ide dalam ziarah dalam bentuk karya seni patung instalasi, baik dari prespektif personal maupun pengetahuan dari lingkungan sekitar, akademis dan non akademis. Tugas atau yang menjadi permasalahan penulis adalah bagaimana menghadirkan, menciptakan dan menyajikan karya dengan berbagai material (media) yang komunikatif dan interaktif serta inovatif.

Dinamika kajian ini memusat pada bagaimana pengalaman, hikmah dari sebuah peristiwa yakni ziarah menjadi ide penciptaan. Sehingga dapat dirumuskan aspek kesadaran baik itu menganalisa, memahami bentuk permasalahan tersebut. Mengingat Hikmah ziarah sebagai ide penciptaan dalam karya patung, dengan persepsi estetik yang penulis yakini mampu membangun komunikasi secara visual, dan kemudian di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan hikmah ziarah sebagai ide dalam karya penulis ?

2. Bagaimana bentuk visualisasi bila persoalan tersebut diangkat sebagai ide penciptaan karya seni patung?

C. TUJUAN

1. Mendeskripsikan hikmah ziarah sebagai ide dalam penciptaan seni patung.
2. Sebagai media, sarana ekspresi dan komunikasi ide dan pikiran kepada masyarakat
3. Bahan Pembelajaran menjadi manusia sebelum menjadi seniman.

D. MANFAAT

1. Sebagai media ungkap pribadi yang diwujudkan melalui penciptaan karya seni sehingga dapat mengasah kreatifitas secara personal.
2. Dapat memberikan kontribusi dalam dunia akademisi berupa tulisan dan karya seni patung.

E. MAKNA JUDUL

Judul yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah “Hikmah Ziarah sebagai ide penciptaan seni patung”. Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dan pemahaman tentang makna judul tugas akhir ini, penulis akan memaparkan makna judul untuk menegaskan makna yang terdapat di dalamnya.

Hikmah: adalah kebijaksanaan, kepandaian, kesakitan, mempunyai kekuatan, pengalaman berharga, manfaat, arti atau makna yang dalam, wejangan yang penuh hikmat.¹⁰

Ziarah: adalah berasal dari kata tunggal, yang memiliki Pengertian Secara etimologi, ziarah berasal dari kata “zara” yaitu hendak bepergian menuju suatu tempat. Berdasarkan hal ini makna dari berziarah, adalah sengaja untuk bepergian ke suatu tempat yang di anggap suci, mulia.¹¹

Ide: Pengertian Ide menurut Moeliono dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita.¹²

Penciptaan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penciptaan adalah: proses menciptakan¹³

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia , edisi ke tiga Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka Indonesia: 2005) p. 307

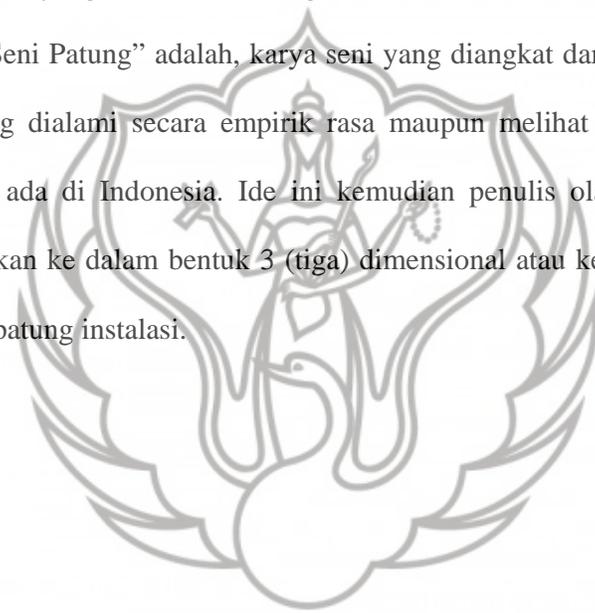
¹¹ Al Misbahul Munir juz 4 p. 119

¹² Moelieno, Anton M. (ed). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Kota, 1988. P.876

Seni patung: Seni patung adalah bagian dari seni murni yang berbentuk karya seni tiga dimensi dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sudarso Sp seni patung adalah; Bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional.

14

Jadi yang dimaksud dengan tema “Hikmah ziarah Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung” adalah, karya seni yang diangkat dari hikmah berziarah, baik itu yang dialami secara empirik rasa maupun melihat berbagai fenomena ziarah yang ada di Indonesia. Ide ini kemudian penulis olah dan pilah untuk divisualisasikan ke dalam bentuk 3 (tiga) dimensional atau ke dalam bentuk seni patung atau patung instalasi.



¹³ *Ibid.*, p.1043

¹⁴Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988) p.11